

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dideskripsikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kemampuan Mahasiswa semester VI dalam penggunaan verba “*sein*” bentuk *Präsens* dalam kalimat termasuk kategori cukup. Hal tersebut dapat dilihat dari skor rata-rata penggunaan verba “*sein*” dalam kalimat 32,28 (70,19), yang mencakup skor rata-rata dalam mengkonjugasikan verba “*sein*” dalam kalimat 19,63 (75,51) dan skor rata-rata menentukan fungsi verba “*sein*” dalam kalimat 12,65 (63,26). (Mencakup skor rata-rata menentukan fungsi verba “*sein*” sebagai *Vollverb* 2,92 (97,43), sebagai *Hilfsverb* dalam kalimat bentuk *Perfekt* 2,55 (85,25), sebagai *Hilfsverb* dalam kalimat *Zustandpassiv* 1,61 (40,38), sebagai *Hilfsverb* dalam kalimat *Passivperfekt* 3,46 (86,53), sebagai *Modalitätsverb* 1,55 (51,92), sebagai *Präpositivergänzung* 0,53 (17,94)).
2. Berdasarkan data tes dan angket yang telah diolah, dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dialami oleh mahasiswa dalam penggunaan verba “*sein*” dalam kalimat adalah sebagai berikut:
 - Mahasiswa memiliki kesulitan dalam menentukan konjugasi verba “*sein*” yang tepat dalam kalimat yang tidak sederhana.
 - Mahasiswa memiliki kesulitan dalam menentukan fungsi verba “*sein*”

sebagai *Hilfsverb* dalam kalimat *Zustandpassiv*, *Modalitätsverb* dan *Präpositivergänzung*

3. Faktor penyebab kesulitan yang dialami mahasiswa antara lain:

- Kurangnya pemahaman struktur kalimat kompleks
- Kurangnya pengetahuan tentang fungsi verba “*sein*” dalam kalimat
- Penjelasan materi tentang verba “*sein*” tidak diberikan secara khusus

B. Saran-saran

Untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam penggunaan verba “*sein*” dalam kalimat, penulis memberikan saran agar mahasiswa hendaknya meningkatkan penguasaan tatabahasa bahasa Jerman terutama yang berhubungan dengan penggunaan dan fungsi verba “*sein*” dalam kalimat, sehingga mahasiswa dapat lebih memahami struktur kalimat kompleks.